

## BAB V

### SIMPULAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Di dalam proses penyelesaian karya *Audio Storytelling* ini, terdapat banyak tantangan yang dilalui penulis. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi penulis adalah munculnya pandemi yang melanda dunia akibat dari penyebaran Virus Corona yang sudah direncanakan sedemikian rupa penulis harus melakukan wawancara dengan cara daring. Dari tantangan ini ada baik dan buruknya, baiknya penulis jadi bisa melakukan wawancara dengan waktu yang lebih leluasa dan tidak butuh waktu banyak untuk jalan ketempat narasumber sehingga wawancara juga dapat dilakukan mengikuti waktu yang diminta oleh narasumber, hal buruknya adalah kualitas dari *audio* narasumber yang kurang bagus, ada yang tersendat karena koneksi internet.

Banyak aplikasi yang bisa digunakan untuk melakukan wawancara secara *online*, seperti *Zoom*, *WebEx* dan lainnya. Namun, memilih menggunakan aplikasi *Zoom* disebabkan aplikasi ini merupakan aplikasi yang umum digunakan. Selain itu, kualitas *Audio* yang dihasilkan saat direkam terbilang cukup baik dan tidak membutuhkan koneksi internet yang besar hal yang menunjang koneksi internet yang baik, penulis menggunakan *wifi*.

Penulis menyimpulkan bahwa *audio storytelling* ini bukan sekedar sebuah pelajaran dan wawasan yang diinformasikan kepada para pendengar, melainkan proses pengemasan yang harus sedemikian rupa menarik agar pendengar tidak bosan saat mendengarkan *audio storytelling* ini. Selain itu, penulis juga memahami format *storytelling* dapat digunakan untuk membuat karya jurnalistik dengan topik pembahasan yang berat, seperti contoh *audio storytelling* mengenai investigasi atau reportase.

Disamping itu, penulis membuat naskah *audio* penulis menyadari bahwa terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara pembuatan naskah *audio*, naskah media cetak, dan naskah televisi. *Audio storytelling* penggunaan

katanya yang biasa ada di kehidupan sehari-hari. Dengan begitu pendengar dapat memahami dengan mudah maksud dari penyampaian *audio storytelling*. Alat-alat yang digunakan juga menjadi inti untuk menyelesaikan karya *audio storytelling* ini.

Setelah karya yang dibuat penulis selesai, penulis menyimpulkan bahwa musik keroncong ini dapat terbit kembali dengan caranya. Anak muda harus lebih menyadari bahwa mengagumi akan keunikan musik serta pelajaran historis dari musik keroncong menjadi pengetahuan umum yang harus diketahui oleh anak muda sehingga mendorong niat para praktisi dan peneliti musik keroncong untuk tetap menggelar dan mempublikasikan karya dari musik keroncong agar kekayaan ranah budaya keroncong akan tetap terpelihara selamanya.

Dengan memilih topik yang membahas “Eksistensi Musik Keroncong di Kalangan Anak Muda”, penulis juga belajar mengenai hal-hal baru yang penulis ketahui seperti sejarah dari musik keroncong, apa saja alat musik keroncong, perkembangannya dari zaman ke zaman, dan perkembangannya sekarang ini di era Milenial. Penulis berharap dari karya ini dapat membantu anak muda Indonesia, untuk mengetahui dan mengenal musik keroncong dan memahami sedikit sedikit tentang musik keroncong.

## 5.2 Saran

Untuk para pembaca dari karya ini dan berniat untuk membuat karya serupa seperti *audio storytelling* sebagai karya jurnalistik. Penulis menyarankan untuk memilih topik yang menarik agar orang yang mendengarkan akan tertarik mendengarkannya sehingga menarik diri sendiri dan orang lain. Melakukan riset terlebih dahulu dengan demikian pada saat wawancara tidak akan terlalu sulit ketika kita sudah mengetahui dan menguasai pertanyaan sehingga melakukan hal tersebut narasumber akan memberikan jawaban yang informatif.

Selain topik yang akan dibahas hal yang terpenting selanjutnya adalah *audio storytelling* merupakan media suara, yang artinya *output*

yang dihasilkan juga berbentuk *audio* sehingga pendengar harus mempunyai “*Theater of mind*” ketika mendengarkan *audio storytelling* tersebut. Oleh karena itu, yang membuat harus pintar dalam memilih kata yang digunakan agar kata-kata itu dapat menciptakan imajinasi pendengarnya. Penekanan dalam nada dan gaya penyampaian juga sangat berpengaruh, bagaimana cara pendengar bisa mendapatkan informasi penting, hanya dengan suara, dan suara yang disampainya enak didengar dan tidak membosankan.

Saran lain yang dapat penulis berikan adalah gali sebanyak mungkin teori tentang *podcast* dan mendengarkan *podcast* lain untuk menjadi contoh, ambil topik yang bagus dan menarik. Cobalah untuk melakukan eksplorasi sehingga lebih banyak tahu dan cara menerapkan contoh yang lebih banyak. Seperti contohnya, ada beberapa tehnik cara merekam dan cara membuat pertanyaan dengan demikian penulis memberikan saran agar para pembuat *audio storytelling* selanjutnya dapat menambahkan improvisasi yang banyak.

Pada saat memproduksi karya *audio storytelling* “Keroncong Milenial”, penulis menggunakan peralatan yang sederhana yang sudah dimiliki oleh penulis seperti *Ipad*, *earphone*, *soundcart*, *microphone*. Dari peralatan sederhana itu, suara yang dihasilkan cukup bagus meskipun tanpa menggunakan alat profesional. Namun, tidak menutup kemungkinan membuat *audio storytelling* dengan alat yang lebih sederhana, semua dapat membuat karya *audio storytelling*. yang terpenting adalah memiliki niat untuk menyelesaikan dan mendapatkan hasil yang memuaskan.